

## Pengaruh perputaran piutang dan arus kas likuiditas dengan profitabilitas sebagai variable intervening (studi empiris pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia)

Ratih Andriani<sup>1</sup>- Dewi Widiarti<sup>2</sup>- Rita Yunita Resmi<sup>2</sup>

Accepted: 27 Mei 2022 / Published online: 19 Juni 2022

### Abstrak

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh perputaran piutang dan arus kas terhadap likuiditas dengan profitabilitas sebagai variabel intervening, studi kasus pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Metodologi/Pendekatan:** Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif, dengan mengambil data sekunder yaitu laporan keuangan diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sampel perusahaan yang digunakan adalah 3 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor farmasi yaitu, PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Tempo Scan Pacific Tbk dan PT. Darya Varia Laboratoria Tbk. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah *path analysis* dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 20.0.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan perputaran piutang terhadap likuiditas, terdapat pengaruh signifikan arus kas terhadap likuiditas dengan dan tidak terdapat pengaruh signifikan profitabilitas terhadap likuiditas. Tidak terdapat pengaruh Perputaran piutang terhadap profitabilitas, terdapat pengaruh signifikan arus kas terhadap profitabilitas.

**Kebaruan:** Penelitian ini berkontribusi terhadap literatur mengenai hubungan perputaran piutang, arus kas, likuiditas, dan profitabilitas pada perusahaan di Indonesia.

**Kata Kunci:** Perputaran Piutang; Arus Kas; Likuiditas; Profitabilitas

---

Komunikasi dilakukan oleh Ratih Andriani

✉ Ratih Andriani  
[ratih.andriani@stieb-perdanamandiri.ac.id](mailto:ratih.andriani@stieb-perdanamandiri.ac.id)  
Dewi Widiarti  
[rita@stieb-perdanamandiri.ac.id](mailto:rita@stieb-perdanamandiri.ac.id)  
Rita Yunita Resmi  
[dewi.widiarti@gmail.com](mailto:dewi.widiarti@gmail.com)

<sup>1</sup>Program Studi D3 Akuntansi, STIEB Perdana Mandiri, Purwakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi S1 Akuntansi, STIEB Perdana Mandiri, Purwakarta, Indonesia

## Pendahuluan

Pada dasarnya tujuan dari perusahaan adalah untuk memperoleh profit atau keuntungan. Apalagi pada kondisi bisnis yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk meningkatkan keuntungannya. Hal itu supaya perusahaan bisa bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain. Perusahaan perlu mengetahui apakah kinerjanya baik atau buruk, khususnya dibidang keuangan. Untuk pengambilan keputusan ekonomi, para pelaku bisnis membutuhkan informasi mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dimana perusahaan akan membutuhkan sistem informasi akuntansi.

Laporan keuangan perusahaan merupakan suatu media penting dalam proses pengambilan keputusan secara ekonomis. Salah satu bagian dalam laporan keuangan perusahaan adalah neraca yang didalamnya terdapat informasi salah satunya mengenai aktiva lancar dimana salah satu komponennya adalah piutang.

Menurut Kasmir (2012, p. 41) menyatakan bahwa, piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Piutang ini terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa kepada konsumennya secara angsuran (kredit). Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2012, p. 176). Perputaran piutang bagi perusahaan sangatlah penting untuk diketahui karena makin tinggi perputaran piutang, maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan makin banyak. Sehingga akan memperkecil adanya piutang yang tidak tertagih dan memperlancar arus kas.

Menurut Wehantouw dan Tinangon (2015) arus kas ialah perhitungan kas masuk dan keluar atas kegiatan operasi, investasi, dan pembiayaan perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan arus kas operasi. Menurut Martani dkk (2012) aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan.

Besar kecilnya aktiva lancar nantinya akan turut mempengaruhi rasio lancarnya. Kasmir (2012, p. 134) mengatakan bahwa Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Manajemen dalam memperbaiki struktur keuangan perusahaan bertanggung jawab untuk menjaga likuiditas perusahaan untuk menciptakan profitabilitas dalam kegiatan operasional perusahaan

Menurut Kasmir (2012, p. 196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan farmasi dipilih dalam penelitian ini karena mengalami peningkatan dari tahun ke tahun hal ini dibuktikan dengan meningkatnya permintaan pasokan obat-obatan serta alat kesehatan di Indonesia. Oleh karena itu perusahaan farmasi membutuhkan modal yang cukup besar. Dalam meningkatkan kegiatan perusahaan, diperlukan dana yang cukup besar dan dituntut untuk mengelola dana yang ada untuk dipergunakan membiayai segala jenis kegiatan.

Perputaran piutang merupakan salah satu cara yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan kebijakan penjualan kredit pada perusahaan. Tingkat perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya untuk mengubah piutang menjadi kas, semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula menjadi kas dan apabila piutang telah menjadi kas berarti kas dapat digunakan kembali dalam operasional perusahaan serta resiko kerugian piutang dapat diminimalkan sehingga perusahaan dapat dikategorikan perusahaan likuid.

Kas merupakan unsur aktiva yang paling lancar atau dengan kata lain kas merupakan modal kerja yang paling likuid, sehingga dengan ketersediaan kas yang cukup maka perusahaan tidak akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo.

Profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan, karena profitabilitas merupakan hal yang diperhatikan, maka dari itu para manajer keuangan harus berusaha untuk memperbaiki dan menjaga profitabilitas perusahaan agar bisa menaikkan terus menerus kemampuan perusahaan.

## **Perputaran Piutang**

Menurut Kasmir (2012, p. 176) pengertian perputaran piutang yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata – rata Piutang}}$$

Piutang dan arus kas yang diduga dapat mempengaruhi likuiditas yaitu profitabilitas. Maka dalam penelitian ini profitabilitas dijadikan sebagai variabel intervening yang digunakan untuk menerangkan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung seperangkat variabel.

Yang menjadi fenomena adalah seharusnya sesuai yang dijelaskan oleh Munawir (2012, p. 73) faktor yang mempengaruhi likuiditas yaitu distribusi atau proporsi daripada aktiva lancar dan data trend daripada aktiva lancar dan hutang lancar. Dimana semakin tinggi perputaran piutang maka akan cepat memperoleh kas yang akan meningkatkan likuiditas karena kas termasuk kategori aktiva lancar yang merupakan komponen dalam menghitung tingkat likuiditas. Dan cepat lambatnya arus kas operasi mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan likuiditas. Namun untuk tahun tertentu tingkat likuiditas terus meningkat tetapi tidak diikuti dengan peningkatan perputaran piutang dan arus kas.

Profitabilitas (ROA) seharusnya semakin meningkatnya arus kas maka profitabilitas akan meningkat karena adanya kas yang diterima perusahaan. Namun adanya peningkatan arus kas operasi tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas.

## **Arus Kas**

Menurut Martani dkk (2012, p. 145) pengertian laporan arus kas yaitu laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu.

Arus kas yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas yang bersumber dari aktivitas operasi. Aktivitas Operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan.

Arus kas dari aktivitas operasi merupakan ringkasan dari penerimaan dan pengeluaran kas yang menyangkut operasional perusahaan Purwaji (2015, p. 25).

### **Likuiditas**

Subramanyam dan John (2012, p. 185) definisi likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi (jangka pendek).

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan adalah *Current Ratio* (rasio lancar). Rasio Lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2012)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

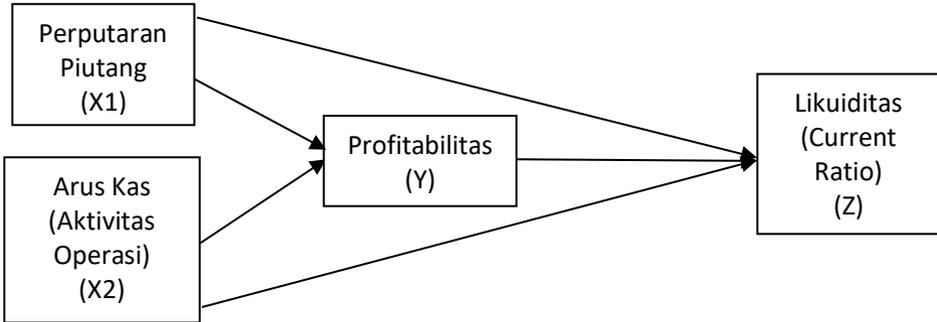
### **Profitabilitas**

Menurut Fahmi (2012, p. 135) pengertian rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur keefektivitasan manajemen yang ditunjukkan oleh besar atau kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dari hubungannya dengan penjualan dan investasi.

Dalam penelitian ini Profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA. Hasil Pengembalian atas Aset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset (Hery, 2016).

$$\text{Hasil Pengembalian Atas Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### Kerangka Pemikiran



**Gambar 1** Kerangka Pemikiran

Berdasarkan Gambar 1 maka diperoleh hipotesis sebagai berikut

**H<sub>1</sub>:** Terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas.

**H<sub>2</sub>:** Terdapat pengaruh arus kas terhadap likuiditas.

**H<sub>3</sub>:** Terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Likuiditas.

**H<sub>4</sub>:** Terdapat pengaruh perputaran piutang, arus kas, dan profitabilitas terhadap likuiditas secara simultan

**H<sub>5</sub>:** Terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas.

**H<sub>6</sub>:** Terdapat pengaruh arus kas terhadap profitabilitas.

**H<sub>7</sub>:** Terdapat pengaruh perputaran piutang dan arus kas terhadap profitabilitas secara simultan.

**H<sub>8</sub>:** Terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening.

**H<sub>9</sub>:** Terdapat pengaruh arus kas terhadap likuiditas dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening.

### Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data berupa angka yang diolah, sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk menganalisa pengaruh perputaran piutang dan arus kas terhadap likuiditas dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

### Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan farmasi yang

terdaftar di BEI periode 2014-2019. Objek dalam penelitian ini adalah perputaran piutang, arus kas (Aktivitas Operasi), likuiditas (*Current Ratio*) dan profitabilitas (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2019.

## Operasional Variabel

**Tabel 1** Operasional Variabel

Jenis Variabel	Variabel Penelitian
Variabel Eksogen (X)	Perputaran piutang, arus kas
Variabel Endogen (Z)	Likuiditas
Variabel Intervening (Y)	profitabilitas

## Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu jenis data yang berupa angka-angka yang dapat dihitung dan dapat diukur. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data perputaran piutang, arus kas (Aktivitas operasi), likuiditas (*Current ratio*) dan profitabilitas (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2019.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam laporan keuangan tahunan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada periode pengamatan tahun 2014-2019.

## Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak tiga perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah teknik penarikan nonprobability sampling. Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016, p. 85) pengertian *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria yang dipilih oleh penulis dalam menentukan penarikan sampel dalam penelitian ini diantaranya: (1) Data yang diambil adalah data yang sudah diaudit; (2) Perusahaan menyediakan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini; (4) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun

2014-2019; dan (4) Perusahaan yang tidak mengalami minus untuk arus kas operasinya selama tahun 2014-2019.

Berdasarkan kriteria diatas, berikut nama perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI yang menjadi sampel sebagaimana yang ditampilkan dalam Tabel 2.

**Tabel 2** Daftar Perusahaan Farmasi Yang Menjadi Sampel

No	Kode Emiten	Nama Emiten
1	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
2	TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk
3	DVCA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk

### Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dokumentasi (*Filling*). Data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu dokumentasi berupa pengambilan data-data sekunder yang berupa dokumen berbentuk laporan keuangan tahunan yang terdiri dari neraca, laba rugi dan laporan arus kas perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2019, dimana data tersebut dapat langsung diakses di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). kepustakaan, pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku-buku, jurnal, makalah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisa data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis statistik dan menggunakan aplikasi SPSS 20.0. Adapun metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik (adapun pengujian terhadap asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas), analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji hipotesis (Uji parsial (Uji-t) dan uji signifikan simultan (Uji-F), dan analisis jalur.

Sebelum peneliti menggunakan analisis jalur dalam penelitiannya, maka peneliti harus menyusun model hubungan antar variabel yang dalam hal ini disebut diagram jalur. Diagram jalur tersebut disusun berdasarkan kerangka berfikir yang dikembangkan dari teori yang digunakan untuk penelitian (Sugiyono, 2016, p. 298).

Noor (2014, p. 81) menyatakan bahwa diagram jalur dapat digunakan untuk

menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel eksogen terhadap suatu variabel endogen. Pengaruh-pengaruh itu tercermin dalam apa yang disebut dengan koefisien jalur, dimana secara matematik analisis jalur mengikuti mode struktural.

Berdasarkan Gambar 1, dapat diformulasikan ke dalam dua bentuk persamaan struktural, yaitu:

$$CR = \alpha + B_1TR + B_2CF + B_3ROA + e \dots (1)$$

$$ROA = \alpha + B_1 TR + B_2CF + e \dots \dots \dots (2)$$

Pada Persamaan struktural 1 dan 2, likuiditas dilambangkan dengan CR (*Current Ratio*) dan profitabilitas dilambangkan dengan ROA (*Return on Asset*). Sedangkan perputaran piutang, arus kas masing-masing dilambangkan dengan TR (*Turnover Ratio*)

## Hasil dan Pembahasan

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Menurut Ghozali (2013, p. 52) menyatakan uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

**Tabel 3** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,826 <sup>2</sup>	0,682	0,639	2,00527
2	0,784 <sup>a</sup>	0,615	0,533	0,58061

a. Predictors: (Constant), Arus Kas (Aktivitas Operasi), Perputaran Piutang

Berdasarkan Tabel 3 maka diperoleh nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = 0,784^2 \times 100\% = 61,5\% \dots (1)$$

$$KD = 0,826^2 \times 100\% = 68,2\% \dots (2)$$

Berdasarkan perhitungan persamaan (1) dan (2), diperoleh nilai untuk persamaan 1 sebesar 61,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel eksogen yaitu perputaran piutang, arus kas (aktivitas operasi) dan profitabilitas (ROA) mampu menjelaskan variasi variabel likuiditas (*current ratio*) sebesar 61,5% sedangkan sisanya 38,5% dijelaskan oleh variabel – variabel diluar model penelitian. Sedangkan untuk persamaan 2 diperoleh nilai sebesar 68,2%. Hal

ini menunjukkan bahwa variabel eksogen yaitu perputaran piutang dan arus kas (aktivitas operasi) mampu menjelaskan variasi variabel profitabilitas (ROA) sebesar 68,2% sedangkan sisanya 31,8% dijelaskan oleh variabel – variabel diluar model penelitian.

**Uji Hipotesis**

**Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas**

Berdasarkan hasil perhitungan uji T pada Tabel 3 diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $-3,306 < t_{tabel} 2,145$  dan nilai signifikansi untuk perputaran piutang adalah  $0,005 < 0,05$  yang artinya  $H_1$  terdukung dengan demikian terdapat pengaruh signifikan perputaran piutang terhadap Likuiditas.

**Pengaruh Arus Kas Piutang terhadap Likuiditas**

Berdasarkan Tabel 3 hasil perhitungan uji t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $3,809 > t_{tabel} 2,145$  dan nilai signifikansi untuk arus kas adalah  $0,002 < 0,05$  yang artinya  $H_2$  terdukung dengan demikian terdapat pengaruh signifikan arus kas terhadap likuiditas.

**Pengaruh Profitabilitas Piutang terhadap Likuiditas**

**Tabel 4 Hasil Uji-t**

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,236	0,879		5,955	0,000
Perputaran Piutang	-0,218	0,066	-0,657	-3,306	0,005
Arus Kas (Aktivitas Operasi)	1,004E-012	0,000	1,177	3,809	0,002
Profitabilitas (ROA)	-0,137	0,075	-0,538	-1,831	0,088
2 (Constant)	10,563	1,336		7,906	0,000
Perputaran Piutang	-0,421	0,200	-0,323	-2,103	0,053
Arus Kas (Aktivitas Operasi)	2,910E-012	0,000	0,868	5,657	0,000

a. Dependent variable persamaan 1: Likuiditas (Current Ratio)

b. Dependent variable persamaan 2: profitabilitas (ROA)

Berdasarkan Tabel 4 hasil perhitungan uji t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,831 <$

$t_{tabel}$  2,145 dan nilai signifikan untuk profitabilitas adalah  $0,088 > 0,05$  yang artinya  $H_3$  tidak terdukung dengan demikian tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap likuiditas.

**Pengaruh Perputaran Piutang, Arus Kas, dan Profitabilitas terhadap Likuiditas**

Berdasarkan Tabel 5, diketahui nilai signifikan F sebesar 0,003 maka  $sig < 0,05$  atau ( $0,003 < 0,05$ ) yang artinya  $H_4$  terdukung dan diperkuat dengan hasil  $F_{tabel}$  3,34 dan  $F_{hitung}$  sebesar 7,459 yang artinya  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $7,459 > 3,34$ ) maka terdapat pengaruh secara simultan.

**Uji F**

Berdasarkan Tabel 5 pada persamaan 1, dengan tingkat signifikansi 0,05 diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,34, berdasarkan ketentuan  $df_1 = k-1 = 4-1 = 3$  dan  $df_2 = n-k = 18-4 = 14$ . Dimana k merupakan jumlah variabel (bebas + terikat) dan n adalah jumlah observasi atau sampel pembentuk regresi. Sehingga  $F_{tabel}$  nya adalah 3,34.

**Tabel 5 Hasil Uji F**

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,544	3	2,515	7,459	0,003 <sup>b</sup>
	Residual	4,720	14	0,337		
	Total	12,263	17			
2	Regression	129,169	2	64,584	16,061	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	60,316	15	4,021		
	Total	189,485	17			

Sedangkan pada Tabel 5 untuk persamaan 2, diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,131, berdasarkan ketentuan  $df = n-k = 18-3 = 15$ . Dimana k merupakan jumlah variabel (bebas + terikat) dan n adalah jumlah sampel pembentukan regresi, sehingga  $t_{tabel}$  sebesar 2,131.

**Analisis Jalur (Path Analysis)**

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model casual) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali, 2013, p. 249).

Untuk koefisien path ditunjukkan oleh output yang dinamakan *Coefficient* yang dinyatakan sebagai Standardized Coefficient atau dikenal dengan nilai Beta.

Berdasarkan Tabel 3 maka persamaan analisis jalur yang terbentuk adalah:

$$CR = \alpha + B_1 TR + B_2 CF + B_3 ROA + \varepsilon_1$$

$$CR = -0,657 + 1,177 - 0,538 + 0,620$$

$$ROA = \alpha + B_1 TR + B_2 CF + \varepsilon_2$$

$$ROA = -0,323 + 0,868 + 0,564$$

Besarnya  $\varepsilon$  di dapatkan dari:

$$\varepsilon_1 = \sqrt{(1 - R^2)} = \sqrt{(1 - 0,615)} = 0,620 \dots\dots (1)$$

$$\varepsilon_2 = \sqrt{(1 - R^2)} = \sqrt{(1 - 0,682)} = 0,564 \dots\dots\dots (2)$$

Ringkasan perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel Perputaran Piutang (X1) dan Arus Kas (aktivitas operasi) (X2) terhadap Likuiditas (current ratio) (Z) melalui Profitabilitas (ROA) (Y) dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6** Ringkasan Perhitungan Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Pengaruh Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh tidak Langsung	Pengaruh Total
Perputaran Piutang terhadap Likuiditas	-0,657	-	-0,657
Arus Kas terhadap Likuiditas	1,177	-	1,177
Profitabilitas terhadap Likuiditas	-0,538	-	-0,538
Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas	-0,323	-	-0,323
Arus Kas terhadap Profitabilitas	0,868	-	0,868
Perputaran Piutang terhadap Likuiditas melalui Profitabilitas	-0,657	0,174	-0,483
Arus Kas terhadap Likuiditas melalui Profitabilitas	1,177	-0,467	0,71

**Pembahasan**

**Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas**

Hasil perhitungan uji T diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $-3,306 < t_{tabel} 2,145$ , pada tabel

*coefficient* diperoleh nilai signifikansi variabel perputaran piutang sebesar  $0,005 < 0,05$ , artinya perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Berdasarkan perhitungan analisis path menunjukkan pengaruh perputaran piutang secara langsung terhadap likuiditas sebesar  $-0,657$  artinya perputaran piutang berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas, dimana semakin tinggi perputaran piutang maka tingkat likuiditas semakin rendah ataupun sebaliknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  terdukung.

Hasil penelitian ini didukung oleh landasan teori, terhambatnya perputaran piutang dikarenakan hasil penagihan piutang di investasikan kembali untuk membiayai biaya operasional perusahaan dan memenuhi kewajiban jangka pendek ataupun jangka panjang perusahaan (Kasmir, 2012). Sehingga hasil penagihan piutang selain untuk memenuhi kewajiban jangka pendek juga digunakan untuk membiayai biaya operasional.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suprihatin (2016) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap likuiditas.

### **Pengaruh Arus Kas terhadap Likuiditas**

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh arus kas terhadap likuiditas. Hasil perhitungan uji T diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $3,809 > t_{tabel} 2,145$  dan nilai signifikansi untuk arus kas adalah  $0,002 < 0,05$ , artinya arus kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Berdasarkan perhitungan analisis path menunjukkan bahwa pengaruh arus kas secara langsung terhadap likuiditas sebesar  $1,177$ , artinya arus kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas dimana semakin tinggi arus kas maka tingkat likuiditas semakin tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  terdukung.

Hasil penelitian ini didukung oleh landasan teori, menurut Prastowo (2015, p. 30) dalam teorinya mengatakan bahwa arus kas merupakan penilaian yang digunakan para investor, kreditor dan pihak lain terhadap perusahaan dalam mengelola kasnya. Arus kas menunjukkan tinggi rendahnya efisiensi perusahaan dalam menggunakan kasnya.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriani dkk (2017) yang menyatakan bahwa Arus Kas berpengaruh dan signifikan terhadap Likuiditas pada PT Astra Internasional Tbk.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Likuiditas**

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap likuiditas. Hasil perhitungan uji T diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,831 < t_{tabel}$  2,145 dan nilai signifikan untuk profitabilitas adalah  $0,088 > 0,05$ , artinya profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap likuiditas. Naik turunnya profitabilitas tidak akan mempengaruhi likuiditas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak. Berdasarkan perhitungan analisis path menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas secara langsung terhadap likuiditas sebesar  $-0,538$ .

Hasil penelitian ini didukung oleh landasan teori, yang menyebutkan bahwa apabila aktiva lancar meningkat maka profitabilitas maupun risiko yang dihadapi akan menurun. Sebaliknya, apabila aktiva lancar mengalami penurunan maka profitabilitas maupun risiko yang dihadapi akan meningkat (Syamsuddin, 2011). Seperti pada perusahaan farmasi dalam penelitian ini dimana ketika profitabilitas turun likuiditas naik, hal ini disebabkan karena peningkatan aktiva lancar setiap tahunnya lebih besar sehingga likuiditas (current ratio) pun meningkat, tetapi adanya peningkatan aktiva lancar setiap tahunnya lebih besar tidak menghasilkan laba karena dengan jumlah aktiva lancar yang tinggi akan menambah total aktiva yang berarti tidak digunakan secara optimal untuk memperoleh tingkat profitabilitas atau adanya investasi dalam piutang dan persediaan yang tinggi yang tentu tidak dapat menghasilkan kas, sehingga akan menghambat aktivitas operasional perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan laba. Likuiditas yang tinggi karena adanya peningkatan aktiva lancar dan penurunan hutang lancar, sedangkan profitabilitas menurun disebabkan karena adanya laba bersih yang turun dan total aktiva yang naik atau ketika laba bersih dan total aktiva naik tetapi kenaikan total aktiva lebih besar dari kenaikan laba bersih. Maka, tidak dapat dipastikan bahwa laba yang dimiliki perusahaan akan meningkat dan dapat meningkatkan likuiditasnya. Sehingga profitabilitas tidak mempengaruhi likuiditas. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriadi dan Supriyadi dan Gendalasari (2013) diperoleh hasil laba (ROA) tidak signifikan terhadap likuiditas (Current ratio).

### **Pengaruh perputaran Piutang, Arus kas dan Profitabilitas terhadap Likuiditas**

Berdasarkan perhitungan analisis koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa pengaruh perputaran piutang, arus kas dan profitabilitas terhadap likuiditas sebesar 61,5% sedangkan 38,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Sedangkan hasil perhitungan nilai Fhitung yang diperoleh adalah sebesar 7,459 yang dibandingkan dengan Ftabel sebesar 3,34, sehingga dapat diketahui bahwa Fhitung sebesar  $7,459 > Ftabel$  sebesar 3,34 dan nilai

signifikan F sebesar 0,003, maka  $0,003 < 0,05$  yang artinya  $H_4$  terdukung dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian hipotesis yang diajukan yaitu perputaran piutang, arus kas, dan profitabilitas perusahaan farmasi periode 2014-2019 berpengaruh signifikan terhadap likuiditas secara simultan terdukung. Dimana jika perputaran piutang, arus kas dan profitabilitas secara bersama-sama meningkat maka Likuiditas akan ikut meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dan Sitohang (2019) diperoleh hasil bahwa secara simultan perputaran piutang, arus kas dan laba berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

### **Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas**

Hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas. Hasil perhitungan uji T diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $-2,103 < t_{tabel}$  2,131 dan nilai signifikan untuk perputaran piutang adalah  $0,053 > 0,05$ , artinya perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_5$  ditolak. Berdasarkan perhitungan analisis path menunjukkan bahwa pengaruh perputaran piutang secara langsung terhadap profitabilitas sebesar -0,323.

Penelitian ini didukung oleh landasan teori, terlalu tinggi periode pengumpulan piutang itu berarti bahwa kebijakan kredit terlalu liberal atau bebas, akibatnya timbul bad-debt dan investasi dalam piutang menjadi terlalu besar akibatnya keuntungan akan menurun (Agus, 2010, p. 119). Syarat pembayaran piutang menjadi salah faktor dalam menentukan cepat atau lambatnya perputaran piutang, jika pembayaran lunak akan mengakibatkan jumlah piutang semakin besar tetapi perputaran piutang justru semakin rendah.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Munthe (2018) yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Arus Kas terhadap Profitabilitas**

Hipotesis keenam yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh arus kas terhadap profitabilitas. Hasil perhitungan uji T diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $5,657 > t_{tabel}$  2,131 dan nilai signifikan untuk arus kas adalah  $0,000 < 0,05$ , artinya secara parsial arus kas berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan perhitungan analisis path menunjukkan bahwa pengaruh arus kas secara langsung terhadap profitabilitas sebesar 0,868, artinya arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dimana semakin

tinggi arus kas maka tingkat profitabilitas semakin tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_6$  terdukung.

Laporan arus kas digunakan oleh kreditor dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan). Aktivitas operasi meliputi transaksi-transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba/rugi bersih (Hery, 2016, p. 88). Dalam penelitian ini adanya peningkatan arus kas terutama dari hasil penerimaan dari pelanggan dapat menghasilkan laba bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Munadhiroh dan Nurchayati (2016) yang menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Perputaran Piutang dan Arus Kas terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan perhitungan analisis koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa pengaruh perputaran piutang dan arus kas terhadap profitabilitas sebesar 68,2% sedangkan sisanya 31,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Sedangkan hasil perhitungan nilai  $F_{hitung}$  yang diperoleh adalah sebesar 16,061 yang dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  sebesar 3,68, sehingga dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 16,061 >  $F_{tabel}$  sebesar 3,68 dan nilai signifikan F sebesar 0,000 maka  $0,000 < 0,05$ , yang artinya  $H_7$  terdukung. Dengan demikian hipotesis yang diajukan yaitu perputaran piutang dan arus kas perusahaan farmasi periode 2014-2019 berpengaruh terhadap Profitabilitas secara simultan terdukung. Dimana ketika perputaran piutang dan arus kas secara bersama-sama meningkat maka profitabilitas akan ikut meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Novika dan Siswanti (2022), yang menyatakan bahwa secara simultan perputaran piutang dan arus kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening**

Berdasarkan hasil perhitungan analisis path, diketahui bahwa hasil pengaruh langsung dan tidak langsung dari perputaran piutang ( $X_1$ ) terhadap likuiditas ( $Z$ ) melalui Profitabilitas ( $Y$ ) diperoleh hasil bahwa nilai pengaruh langsung sebesar -0,657 dan pengaruh tidak langsung perputaran piutang terhadap likuiditas melalui profitabilitas sebesar 0,174. Sedangkan pengaruh total variabel perputaran piutang terhadap likuiditas melalui profitabilitas yaitu

sebesar -0,483. Karena nilai pengaruh langsung lebih kecil dari pengaruh tidak langsung atau  $-0,657 < 0,174$ , artinya profitabilitas mampu menjadi variabel intervening bagi perputaran piutang terhadap likuiditas. Perputaran piutang yang tinggi akan meningkatkan jumlah laba perusahaan sehingga profitabilitas akan meningkat dan dengan profitabilitas yang besar menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau likuiditasnya semakin baik.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Mayasari dkk (2018) yang menyatakan bahwa pengaruh langsung perputaran piutang terhadap likuiditas lebih besar dari pengaruh tidak langsung perputaran piutang terhadap likuiditas melalui profitabilitas.

### **Pengaruh Arus Kas terhadap Likuiditas dengan Profitabilitas sebagai Variabel intervening**

Berdasarkan hasil perhitungan analisis path, diketahui bahwa hasil pengaruh langsung dan tidak langsung dari Arus Kas (X2) terhadap likuiditas (Z) melalui Profitabilitas (Y) diperoleh hasil bahwa pengaruh langsung sebesar 1,177 dan pengaruh tidak langsung arus kas terhadap likuiditas melalui profitabilitas sebesar -0,467. Sedangkan pengaruh total arus kas terhadap likuiditas melalui variabel intervening sebesar 0,71. Analisis menunjukkan bahwa Arus kas berpengaruh positif terhadap likuiditas sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap likuiditas, jadi arus kas berpengaruh lebih besar secara langsung terhadap likuiditas, karena adanya kas akan menambah jumlah aktiva lancarnya sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau akan meningkatkan likuiditas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Mayasari dkk (2018) yang menyatakan bahwa pengaruh langsung arus kas terhadap likuiditas lebih besar dari pengaruh tidak langsung arus kas terhadap likuiditas melalui profitabilitas.

## **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh perputaran piutang dan arus kas terhadap likuiditas dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.

Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan menggunakan analisis jalur (path analysis), dapat disimpulkan sebagai berikut bahwa terdapat pengaruh signifikan perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan farmasi yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019, dengan nilai signifikan sebesar  $0,005 < 0,05$ . Berdasarkan perhitungan analisis path menunjukkan pengaruh secara langsung perputaran piutang terhadap likuiditas sebesar  $-0,657$ , dimana setiap ada peningkatan perputaran piutang maka likuiditas akan turun.

Terdapat pengaruh signifikan arus kas terhadap likuiditas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019, dengan nilai signifikan sebesar  $0,002 < 0,05$ . Berdasarkan perhitungan analisis path menunjukkan pengaruh secara langsung arus kas terhadap likuiditas sebesar  $1,177$ , dimana setiap ada peningkatan arus kas maka akan meningkatkan likuiditas.

Tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap likuiditas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019, dengan nilai signifikan sebesar  $0,088 > 0,05$ . Maka, naik turunnya profitabilitas tidak akan mempengaruhi likuiditas. Berdasarkan perhitungan analisis path menunjukkan pengaruh secara langsung profitabilitas terhadap likuiditas sebesar  $-0,538$ .

Terdapat pengaruh signifikan perputaran piutang, arus kas dan profitabilitas terhadap likuiditas secara simultan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019, sebesar  $61,5\%$  sedangkan  $38,5\%$  dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dengan nilai signifikan sebesar  $0,003 < 0,05$ , dimana setiap ada peningkatan secara bersama-sama variabel perputaran piutang, arus kas dan profitabilitas akan meningkatkan likuiditas.

Tidak terdapat pengaruh signifikan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019, dengan nilai signifikan sebesar  $0,053 > 0,05$ . Dimana naik turunnya perputaran piutang tidak akan mempengaruhi profitabilitas. Berdasarkan perhitungan analisis path menunjukkan pengaruh secara langsung perputaran piutang terhadap profitabilitas sebesar  $-0,323$ .

Terdapat pengaruh signifikan arus kas terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019, dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan perhitungan analisis path menunjukkan pengaruh secara langsung arus kas terhadap profitabilitas sebesar  $0,868$ , dimana setiap ada peningkatan arus kas maka akan meningkatkan profitabilitas.

Terdapat pengaruh signifikan Perputaran piutang dan arus kas terhadap profitabilitas secara simultan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019, sebesar  $68,2\%$  sedangkan sisanya  $31,8\%$  dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dengan nilai signifikan sebesar

0,000 < 0,05, dimana setiap ada peningkatan secara bersama-sama variabel perputaran piutang dan arus kas akan meningkatkan profitabilitas.

Perputaran piutang secara langsung mempengaruhi likuiditas sebesar -0,657 dan pengaruh tidak langsung perputaran piutang terhadap likuiditas melalui profitabilitas sebesar 0,174.

Arus kas secara langsung mempengaruhi likuiditas sebesar 1,177 dan pengaruh tidak langsung arus kas terhadap likuiditas melalui profitabilitas sebesar -0,467.

## **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019, beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan adalah:

Bagi Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan kegiatan penjualan secara kredit, perusahaan harus lebih selektif dalam menetapkan kebijakan kredit dan kebijakan penagihan piutang sehingga perputaran piutang dapat menjadi lebih cepat dan mengurangi jumlah resiko piutang yang tidak tertagih. Karena sesuai dengan hasil penelitian dimana perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap likuiditas dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas maka perusahaan harus menggunakan hasil penagihan piutang secara lebih efektif dan efisien lagi agar dapat meningkatkan tingkat likuiditas dan profitabilitas.

Perusahaan farmasi harus terus berupaya untuk meningkatkan arus kas operasinya salah satunya penerimaan yang berasal dari pelanggan, dengan arus kas operasi yang tinggi maka kas tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan juga untuk kegiatan operasional perusahaan yang akan menghasilkan laba.

Perusahaan harus terus meningkatkan profitabilitasnya yaitu salah satunya dengan memperhatikan pendapatan perusahaan salah satunya yang berasal dari aktivitas piutang dan meningkatkan kinerja keuangan dalam menghasilkan laba baik melalui efisiensi pengelolaan aset dan perlu penekanan biaya. Karena investor dan kreditur akan menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh oleh investor dan besaran laba perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditur. Perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi biasanya lebih mudah dalam mendapatkan bantuan keuangan dari pihak lain.

Bagi Investor harus melihat bagaimana kinerja sebuah perusahaan. Untuk

dapat mengetahuinya dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan yang berhubungan dengan likuiditas ataupun profitabilitas yaitu khususnya current asset untuk likuiditas dan rasio return on asset untuk profitabilitas, karena hasil dari pengukuran likuiditas dapat menunjukkan semakin tinggi tingkat likuiditas maka kinerja perusahaan dianggap semakin baik. Dan hasil dari pengukuran profitabilitas dapat memberikan gambaran terhadap investor akan penjaminan investasi yang akan ditanamkan baik berupa saham dan obligasi dan juga untuk menentukan tingkat pengembalian asset yang digunakan.

Bagi Peneliti Selanjutnya sebaiknya menggunakan atau menambah variable bebas lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti variabel perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, perputaran total aset dan lain-lain.

Dalam mengukur tingkat likuiditas dan profitabilitas peneliti selanjutnya dapat menggunakan cara pengukuran lainnya selain dengan rasio lancar (Current Ratio) untuk likuiditas dan *Return On Asset* untuk profitabilitas seperti rasio sangat lancar (*Quick Ratio*) atau rasio kas (*Cash Ratio*) untuk likuiditas dan *Return On Equity*, *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin* dan *Net Profit Margin* untuk profitabilitas.

Penggunaan sampel tidak hanya terbatas pada sektor farmasi, melainkan dapat diperluas ke beberapa sektor lainnya. Menambah periode penelitian agar dapat menghasilkan informasi yang lebih mendukung.

## Daftar Pustaka

- Agus, S. (2010). *Menejemen Keuangan Teori dan Aplikasi (Edisi 4)*. BPFE Yogyakarta
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Dwi, M., Sylvia, N. V., Ratna, W., Aria, F., & Edward, T. (2012). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. *Jakarta: Salemba Empat*, 1(1).
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS21 Update PLS Regresi*. (Edisi 7). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Fahmi, I. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Alfabeta
- Hery. (2016). *Financial Ratio for Business*. Jakarta: PT Grasindo.
- Indriani, D., Ilat, V., & Suwetja, I. G. (2017). Pengaruh perputaran piutang dan arus kas terhadap likuiditas PT. Astra Internasional. Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1).
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada
- Munthe, H. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap

- Profitabilitas Pada PT. ACE HARDWARE INDONESIA, Tbk. *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*, 11(2), 117-127.
- Munadhiroh, A., & Nurchayati, N. (2016). Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei) Attin Munadhiroh. *Serat Acitya*, 4(3), 69.
- Martani, D., Sylvia, N. V., Ratna, W., Aria, F., & Edward, T. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Salemba Empat.
- Mayasari, A., Andini, R., & Pranaditya, A. (2018). pengaruh perputaran piutang, arus kas, perputaran persediaan terhadap likuiditas dengan profitabilitas sebagai variabel intervening (studi kasus pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bei Tahun Penelitian 2012-2016). *Journal Of Accounting*, 4(4).
- Munawir, S. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty
- Noor, J. (2014). *Metodologi Penelitian*. Kencana
- Novika, W., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur–Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 43-56.
- Prastowo, D. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. Edisi Ketiga*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Purwaji, A. (2015). *Pengantar Akuntansi 1*. Cikal Sakti.
- Rachmawati, P., & Sitohang, S. (2019). Pengaruh Perputaran Piutang, Arus Kas, Dan Laba Terhadap Likuiditas Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(5).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta
- Subramanyam, K. R., & John J. Wild. (2012). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi 10), Buku Satu*. Salemba Empat.
- Supriadi, Y., & Gendalasari, G. G. (2013). Pengaruh Laba Terhadap Likuiditas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 1(3), 219-228.
- Suprihatin, N. S., & Nasser, E. (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, Perputaran Persediaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 3(2).
- Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Rajawali Pers.
- Wehantouw, A. B., & Tinangon, J. J. (2015). Analisis Laporan Arus Kas Operasi, Investasi dan Pendanaan pada PT. Gudang Garam Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1).